

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, karena pada kenyataannya pembelajaran matematika bersifat kontinu artinya siswa akan memperoleh pembelajaran matematika dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, sehingga matematika perlu diberikan pada semua siswa. Pembelajaran matematika juga bertujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis serta kemampuan bekerja sama. Dengan tujuan yang baik tersebut, namun tidak semua siswa menyukai matematika, sampai saat ini matematika masih dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan bagi siswa, bahkan sejumlah siswa menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang menakutkan, dengan dasar pemikiran tersebut menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami dan belajar matematika, hal ini akan berpengaruh pada rendahnya kemampuan yang dimiliki siswa dalam matematika, dan salah satunya adalah kemampuan pemecahan masalah.

Kemampuan pemecahan masalah merupakan salah satu kemampuan yang berperan penting dalam proses pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran matematika, siswa selalu dihadapkan oleh masalah-masalah yang merupakan aplikasi dari masalah sebenarnya dalam kehidupan sehari-hari (Feni, 2019:6). Kemampuan pemecahan masalah, harus memahami dahulu tentang

kemampuan dan masalah (*problem*). Kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian untuk melakukan suatu tugas khusus dalam kondisi yang ditentukan.

Menurut Gagne (Ruseffendi, 2006:335) pemecahan masalah adalah tipe belajar yang tingkatnya paling tinggi dan kompleks dibandingkan dengan tipe belajar lainnya. Menurut Cooney (Fadjar, 2009:10) menyatakan bahwa selanjutnya pemecahan masalah adalah suatu tindakan (*action*) yang dilakukan guru agar siswanya termotivasi untuk menerima tantangan yang ada pada pertanyaan (soal) dan mengarahkan siswa dalam proses pemecahannya. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan pemecahan masalah adalah suatu kecakapan atau potensi yang harus dimiliki oleh siswa menggunakan cara yang mengarah pada proses menentukan jawaban dari suatu pertanyaan tersebut. Agar tujuan itu dapat tercapai, maka harus dilakukan berbagai macam kegiatan pembelajaran matematika, baik dari segi pendekatan, strategi belajar mengajar, maupun model pembelajaran yang digunakan. Tujuan tersebut dianggap tercapai bila siswa telah memiliki sejumlah kemampuan dibidang matematika.

Bedasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Matematika di kelas VII di Sekolah Menengah Pertama Islam 1 Kota Ternate diketahui bahwa pemecahan masalah matematika siswa masih tergolong rendah. Hal itu dapat dilihat dari hasil tes soal pemecahan masalah awal materi bangun datar yang diberikan kepada siswa bahwa dari 35 siswa yang mengikuti tes

hanya sebanyak 6 siswa atau sekitar 17 % yang memahami dan menyelesaikan langkah-langkah pemecahan masalah .

Berdasarkan hasil observasi peneliti terlihat kemampuan pemecahan masalah siswa masih tergolong rendah. Guru selalu berusaha meningkatkan kualitas dalam melaksanakan pembelajaran matematika. Agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan dapat meminimalisir masalah tersebut seperti memberikan tambahan latihan soal cerita dan pekerjaan rumah, tetapi ini kurang berhasil dikarenakan siswa masih banyak yang mencontek dengan temanya dan terdapat siswa yang acuh tak acuh dengan teman sekelompoknya sehingga tidak dapat bekerjasama dengan baik.

Namun usaha tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa. Oleh karena itu diperlukan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan melibatkan siswa untuk mandiri, kreatif dan lebih aktif, untuk itu dibutuhkan suatu model pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu cara alternatif yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dalam hal ini model pembelajaran dapat dikatakan sebagai perantara dalam menuntut ilmu atau sebuah proses belajar mengajar agar tercapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran.

Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata (terbuka)

secara individu maupun kelompok. *Problem based learning* membuat siswa mengembangkan keterampilan menjadi pelajaran mandiri (Miterianifa, 2013:80). Permasalahan-permasalahan dipilih untuk menggali kehidupan sehari-hari siswa, serta menekankan pada penggunaan keterampilan berpikir analitis dan kritis.

Berdasarkan uraian di atas, diperkirakan model pembelajaran *Problem based learning* merupakan model pembelajaran yang cukup variatif dan juga dapat menjadi alternatif dalam pembelajaran matematika. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dalam rangka meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dengan judul **“Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Bangun Datar”**.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka dapat masalah yang teridentifikasi sebagai berikut:

1. Dari 35 siswa, hanya sebanyak 6 siswa atau sekitar 17 % yang memahami dan menyelesaikan langkah-langkah kemampuan pemecahan masalah matematis.
2. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa masih tergolong rendah.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan terarah, maka peneliti memberikan batasan masalah ini dibatasi pada penerapan model *Problem Based Learning* dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VII pada materi bangun datar.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate?
2. Apakah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate pada mata pelajaran Matematika kelas VII?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Kemampuan pemecahan masalah siswa setelah diterapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII SMP Islam 1 Kota Ternate.

2. Mengetahui Peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Matematika kelas VII setelah diterapkannya model *Problem Based Learning*.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa, dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran serta berlomba-lomba dalam mengeluarkan pendapatnya.
2. Bagi guru, dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Bagi sekolah, sebagai nilai tambah dan perbaikan materi pembelajaran dan untuk meningkatkan pemahaman tentang fungsi penelitian tindakan kelas bagi semua guru.